

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari lima bentuk diskriminasi oleh Newman, dalam film *Dancing in the Rain* (2018) terdapat bentuk diskriminasi verbal dengan frekuensi kemunculan 76 adegan, diskriminasi penghindaran sebanyak 10 adegan, diskriminasi pengeluaran sebanyak 16 adegan, diskriminasi fisik sebanyak 21 adegan, dan diskriminasi pemusnahan sebanyak 0 adegan. Film *Hicki* (2018) dengan frekuensi kemunculan bentuk diskriminasi verbal sebesar 66 adegan, diskriminasi penghindaran sebanyak 13 adegan, diskriminasi pengeluaran sebanyak 23 adegan, diskriminasi fisik sebanyak 0 adegan, serta diskriminasi pemusnahan sebesar 0 adegan. Frekuensi kemunculan bentuk diskriminasi pada film *Wonder* (2017) terdapat bentuk diskriminasi verbal sebanyak 47 adegan, diskriminasi penghindaran sebanyak 9 adegan, diskriminasi pengeluaran sebanyak 9 adegan, diskriminasi fisik sebanyak 12 adegan, dan diskriminasi pemusnahan sebanyak 0 adegan.

Dari keseluruhan bentuk-bentuk diskriminasi, diskriminasi verbal merupakan bentuk diskriminasi yang paling sering muncul dengan jumlah frekuensi keseluruhan 189 adegan, dimana pada film *Dancing in the Rain* (2018) memiliki frekuensi tertinggi dengan jumlah 76 adegan. Diskriminasi verbal yang sering dilakukan adalah tindakan menghina dan merendahkan. Kemudian dalam diskriminasi pengeluaran dengan menganggap penyandang disabilitas sebagai sosok yang berbeda merupakan tindakan yang sering muncul, dimana pada film *Hicki* (2018) memiliki frekuensi tertinggi dengan jumlah 23 adegan. Bentuk diskriminasi penghindaran didominasi oleh tindakan menjauhi, dimana film *Hicki* (2018) memiliki frekuensi tertinggi dengan jumlah 13 adegan. Diskriminasi fisik didominasi oleh tindakan menyakitkan dan merundung dimana frekuensi tertinggi terdapat pada film *Dancing in the Rain* (2018) dengan jumlah 21 adegan. Pada diskriminasi melalui pemusnahan tidak

ditemukan tindakan diskriminasi lantaran ketidaksesuaian latar waktu yang berorientasi pada tindak pembunuhan dalam film.

Media lain seperti novel yang mengangkat latar waktu tahun 2018 juga mendapatkan hasil temuan bentuk diskriminasi yang hampir sama yaitu tanpa adanya diskriminasi pemusnahan. Pada media film dan latar waktu yang sama didapatkan pula hasil bahwa bentuk diskriminasi pemusnahan tidak ditemukan di dalamnya. Dapat disimpulkan bahwa bentuk diskriminasi pada tahun 2017 dan 2018 dalam film tidak lagi menampilkan tindak pembunuhan.

5.2 Saran

Penelitian ini bukanlah penelitian yang lengkap, masih terdapat banyak kekurangan yang perlu dilengkapi dan dikembangkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya dapat melihat seberapa banyak frekuensi diskriminasi terhadap penyandang disabilitas, tetapi belum dapat membongkar ideologi diskriminasi. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran kepada peneliti yang selanjutnya ingin melakukan penelitian pada film yang sama baik itu film *Dancing in the Rain* (2018), *Hichki* (2018), atau *Wonder* (2017) dengan tujuan menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Peneliti dimungkinkan untuk menganalisis menggunakan teori prasangka atau representasi mengingat banyak data dalam film yang berkaitan dengan teori tersebut. Namun, jika penelitian tetap menggunakan teori yang sama, diharapkan dapat menambahkan indikator dari setiap bentuk diskriminasi agar dapat menambah pengetahuan yang lebih luas mengenai diskriminasi.

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis kasus diskriminasi dalam sebuah karya pada media massa, dimana penggunaan teori diskriminasi terhadap penyandang disabilitas terutama pada film belum banyak ditemukan. Peneliti menyadari penelitian ini belumlah sempurna, sehingga kritik dan saran yang sangat diperlukan peneliti.